

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2015

Riskawani Eka Putri Perangin-Angin

Akper Kesdam I/BB Pematang Siantar, Jl. Gunung Simanuk-manuk No.6, Pematangsiantar-Indonesia

Email: riskawani07@gmail.com

ABSTRAK

Sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat perkembangbiakan vektor penyakit, seperti lalat atau tikus. Minimnya penyediaan sarana dan prasarana di pemukiman kumuh dapat berdampak kepada semakin turunnya kualitas lingkungan pemukiman. Sebagai contoh, dengan tidak tersedianya sarana persampahan maka masyarakat akan cenderung mencemari pemukiman dengan sampah sehingga timbunan sampah akan menumpuk di setiap sudut pemukiman. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kecamatan Simalungun Tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Desa Tanjung Pasir sebanyak 724 orang, dan sampel sebanyak 88 orang. Tehnik pengambilan sampel diambil berdasarkan *Simple Random Sampling* yaitu peneliti mengambil sampel secara random/acak. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Pengolahan data dilakukan dengan proses editing, coding dan tabulating. Analisis data penelitian menggunakan analisis data univariat, bivariat dan multivariat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak ada pengaruh umur terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan Sampah Pemukiman ($p\ value=0,300$). Ada pengaruh pendidikan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman ($p\ value =0,000$). Tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman ($p\ value =0,695$). Tidak ada pengaruh pendapatan terhadap perilaku masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman ($p\ value =0,922$). Ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman ($p\ value =0,000$). Ada pengaruh sikap terhadap perilaku masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman ($p\ value =0,000$). Ada pengaruh ketersediaan tempat pembuangan sementara terhadap perilaku masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman ($p\ value =0,025$). Variabel yang dominan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman adalah variabel pengetahuan ($p\ value=0,001$;OR=9,004). Oleh Karena itu diharapkan kepada pihak puskesmas agar dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah pemukiman. Kepada anggota keluarga agar tidak membuang sampah sembarang di sekitar rumah serta dapat membuang sampah pada tempat yang disediakan.

Kata kunci : Perilaku Masyarakat , Pengelolaan Sampah Pemukiman.

ABSTRACT

Waste is something unused, to throw away resulted from the human activities. The bad waste management will make waste as the place for the disease to develop, from flies and rats. The less accomodation in slum area causes the decrease of environmental quality. When there are no places to throw waste, the people tend to pile and throw it everywhere. This is a cross sectional study. The purpose of this study is to find out the factors affected society attitude in

managgin waste in Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kecamatan Simalungun in 2015. The Population in this study is all families in Desa Tanjung Pasir around 724 people, and the samples are 88 people. The sample is taken by Simple Random Sampling. The data are collected usin primary and secondary data. The data are analyzed by editing, coding and tabulating. This is an univariat, bivariat and multivariat analysis. The results of the study show that there is no correlation between age and society attitude towards housing waste management (p value=0,300). there is correlation between education and society attitude towards housing waste management (p value =0,000). there is no correlation between job and society attitude towards housing waste management (p value =0695). there is no correlation between income and society attitude towards housing waste management (p value =0,922). there is correlation between knowledge and society attitude towards housing waste management (p value =0,000). there is correlation between behaviour and society attitude towards housing waste management (p value =0,000). there is correlation between the providing of dustbins and society attitude towards housing waste management (p value =0,025). The most dominant Variable is the knowledge (p value=0,001;OR=9,004). Therefore it is hoped to the public health centre to give counselling about housingg waste management. It is suggested to the families not to throw rubbish everywhere but throw the rubbish to the place.

Keywords: Factors Affected, Society Attitude, Housing Waste Manageme.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan sektor perekonomian pada sebuah kota memicu timbulnya arus urbanisasi yang pada akhirnya dapat menimbulkan permasalahan pada sektor perumahan dan pemukiman. Dengan berkembangnya wilayah pemukiman, penyediaan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung berfungsinya sebuah pemukiman juga mengalami pertumbuhan mengikuti arah perkembangan pemukiman. Penyediaan sarana dan prasarana pemukiman yang tidak dapat mengimbangi dari pertumbuhan wilayah pemukiman akan berdampak terhadap munculnya kekumuhan pada wilayah pemukiman tersebut (Kadoatie, 2005).

Munculnya pemukiman kumuh di perkotaan merupakan sebuah permasalahan yang sering dihadapi sejumlah kota besar di Indonesia. Minimnya penyediaan sarana dan prasarana di pemukiman kumuh umumnya dilatarbelakangi oleh permasalahan legalitas pemukiman tersebut, sehingga berdampak kepada semakin turunnya kualitas lingkungan pemukiman. Sebagai contoh, dengan tidak tersedianya sarana persampahan maka masyarakat akan cenderung mencemari pemukiman dengan sampah sehingga timbul sampah akan teronggok di setiap sudut pemukiman.

Menurut (Slamet, 2002) bahwa masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah, kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang tidak baik dan memenuhi syarat. Faktor lain yang dapat menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

Menurut (Wibowo dkk, 2008) bahwa dewasa ini upaya peningkatan kualitas lingkungan pemukiman telah dilaksanakan oleh sebagian besar Pemerintah Daerah dan Kota di Indonesia melalui pencaanangan berbagai program yang relevan. Peningkatan kualitas lingkungan terdiri dari berbagai aspek, salah satu aspek yang sangat berpengaruh adalah aspek pengelolaan sampah di lingkungan pemukiman. Persampahan

telah menjadi agenda permasalahan utama yang dihadapi oleh hampir seluruh perkotaan di Indonesia. Faktor keberhasilan pelaksanaan pengelolaan sampah sepenuhnya akan tergantung pada kemauan Pemerintah Daerah atau Kota dan masyarakat. Kemauan ini dapat di mulai dari pemahaman dan kesadaran akan pentingnya sektor pengelolaan sampah sebagai salah satu pencerminan keberhasilan pengelolaan kota.

Pencemaran lingkungan umumnya disebabkan oleh masyarakat di lingkungan itu sendiri. Hasil penelitian (Supadli, 2011), menunjukkan bahwa perilaku ibu yang tinggal di Daerah Aliran Sungai Deli adalah buruk, hal ini ditandai dengan masih banyaknya ibu yang membuang sampah ke sungai yang berpotensi menimbulkan bencana bagi manusia yaitu sakit dan banjir.

Pemukiman di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kecamatan Simalungun juga memiliki masalah dengan ketersediaan prasarana air bersih, ketersediaan sistem sanitasi yang layak dan sarana persampahan. Lebih fokus kepada permasalahan sampah, pemukiman atau kampung ini telah mengalami permasalahan yang dapat dikategorikan cukup serius untuk segera ditangani, hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya timbulan sampah di hampir seluruh wilayah pemukiman. Sampah domestik yang di produksi oleh masyarakat di buang secara sembarangan di sekitar lingkungan unit perumahan dan terlihat menumpuk di kolong rumah. Hal tersebut di perparah dengan sulitnya pembersihan sampah yang menumpuk di kolong rumah akibat tanah di bantaran sungai yang berlumpur. Pasang surut air sungai juga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap timbulan sampah di kawasan pemukiman ini, air sungai yang membawa sampah dari tempat lain sering tersangkut di tiang-tiang di bawah unit rumah dan pada saat surut sampah bawaan tersebut menumpuk bercampur dengan genangan air sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Tanah Jawa bahwa penderita penyakit disentri terdapat sebanyak 174 orang, penderita ascariasis sebanyak 330 orang, penderita penyakit kulit infeksi sebanyak 511 orang, penderita mata sebanyak 392 orang, penderita DBD sebanyak 38 orang, dan penderita diare sebanyak 431 orang.

Menurut hasil penelitian (Naatonis, 2010) mengenai sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat di kampung nelayan Oesapa Kupang, menunjukkan pada subsistem pewadahan, sebagian besar masyarakat kampung nelayan (26,92%) sudah mempunyai pewadahan, namun belum memisahkan sampah menurut jenisnya. Sedangkan sistem pengumpulan yang dilakukan petugas kebersihan masih kurang karena 73,08% masyarakat kampung nelayan menyatakan kurang puas. Menurut penelitian (Susanawati, 2004) di Kota Semarang, mengatakan bahwa pengelola sampah mengeluhkan tentang rendahnya partisipasi dari pedagang untuk ikut mengelola sampah di Pasar Johar, terutama mengenai pewadahan secara individual yang sangat diabaikan oleh pedagang. Pedagang juga mengeluhkan mengenai peralatan-peralatan yang digunakan untuk operasional pengelolaan sampah, karena dinilai sering mengalami kerusakan dan pengelola tidak menyediakan peralatan cadangan sehingga mengakibatkan operasionalnya terhambat.

Menurut (Blum dalam Notoadmojo, 2012), perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang memengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat oleh sebab itu dalam rangka membina dan meningkatkan kesehatan masyarakat, intervensi atau upaya yang ditujukan kepada faktor perilaku ini sangat strategis. Menurut (Green, 1980) mengatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor penguat dan faktor pendorong ketiga

faktor penyebab yang memengaruhi kesehatan (determinan) oleh karena itu intervensi juga diarahkan terhadap ketiga faktor tersebut.

Menurut penelitian (Endrawati, 2007), mengatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan tindakan pengelolaan sampah dimana nilai ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini dikatakan bahwa dengan pengetahuan dan sikap masyarakat yang baik maka tindakan masyarakat juga dalam pengelolaan sampah adalah menjadi baik.

Penduduk di Desa Tanjung Pasir cukup padat penduduknya sehingga limbah rumah tangga atau sampah yang dihasilkanpun lebih banyak, sehingga menambah banyaknya jumlah atau volume sampah yang ada. Dari hasil survei awal yang telah dilakukan oleh penulis di desa Tanjung Pasir sebagian besar masyarakat mengelola sampah dengan cara membakar atau membuang ke lahan kosong milik orang lain di dusun tersebut. Hanya sedikit masyarakat yang mengelolah sampah menjadi kompos. Sehingga permasalahan timbul terutama pada musim hujan, dimana sampah-sampah tersebut tidak dapat dibakar sehingga dibiarkan berserakan disekitar rumah yang dapat menimbulkan penyakit serta menutupi parit yang ada, sehingga pada saat musim hujan air masuk kedalam rumah dan terjadi banjir. Di desa Tanjung Pasir ini juga masih belum ada mobil pengangkut sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) serta tidak terdapat lahan tempat pembuangan akhir disekitar desa tersebut sehingga masyarakat selalu mempunyai kebiasaan membuang sampah disembarangan tempat. Padahal di Desa Tanjung ini juga sudah ada larangan buang sampah sembarangan, akan tetapi masih saja masyarakat tidak mematuhi aturan tersebut. Akibat dari sampah ini maka masyarakat yang tinggal di desa tersebut selalu mengalami Penyakit bawaan sampah diantaranya *penyakit* thypus, ascariasis, DBD, sakit mata dan penyakit kulit yang disebabkan oleh vektor tikus dan lalat. Dari 10 orang yang di wawancarai oleh penulis terdapat 8 orang yang mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui bagaimana cara mengelolah sampah yang baik sehingga perilaku masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah masih kurang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2015.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kecamatan Simalungun Tahun 2015 (Lapau B, 2013). Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kecamatan Simalungun Tahun 2015. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Februari– Agustus 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Desa Tanjung Pasir sebanyak 724 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 88 orang KK dengan rumus sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010) :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan

$$n = \frac{724}{1 + 724(0,1^2)}$$

$$n = \frac{724}{1 + 724(0,01)}$$

$$n = \frac{724}{1 + 7,24}$$

$$n = \frac{724}{8,24}$$

$n = 87,9 = 88$ orang KK

Tehnik pengambilan sampel diambil berdasarkan *Simple Random Sampling* yaitu peneliti mengambil sampel secara random/acak.

3. Hasil dan Pembahasan

Distribusi Frekuensi Karakteristik Kepala Keluarga di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Kepala Keluarga di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2015

No	Karakteristik	Frekuensi	%
Umur			
1	≤ 35 Tahun	34	36.4
2	> 35 Tahun	56	63.6
Total		88	100.0
Pendidikan			
1	Rendah (SD,SMP)	42	47.7
2	Menengah (SMA/SMK)	34	38.6
3	Tinggi (Akademi/PT)	12	13.6
Total		88	100.0
Pekerjaan			
1	Bekerja	61	69.3
2	Tidak bekerja	27	30.7
Total		88	100.0
Pendapatan			
1	< Rp. 1.850.000	37	42.0
2	> Rp. 1.850.000	51	58.0
Total		88	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa umur responden kepala keluarga mayoritas umur > 35 tahun (63,6%), pendidikan kepala keluarga mayoritas pendidikan rendah (SD,SMP) (47,7%), pekerjaan kepala keluarga mayoritas bekerja (69,3%) dan pendapatan kepala keluarga mayoritas > Rp. 1.850.000 (58,0%).

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Kuesioner Tentang Pengetahuan Kepala Keluarga dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Kuesioner Tentang Pengetahuan Kepala Keluarga

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Tahapan pengelolaan sampah yang baik adalah dengan dengan melakukan tahap pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan dan pemusnahan.	46	52,3	42	47,7
2	Sampah yang ada di lokasi sumber (kantor, rumah tangga, hotel, sebaiknya ditempatkan dalam tempat sementara seperti tempat sampah.	45	51,1	43	48,9
3	Salah satu tempat penyimpanan sementara (tempat sampah) yang memenuhi syarat adalah kontruksi harus kuat dan mudah dan tidak mudah bocor.	46	52,3	42	47,7
4	Memiliki tutup dan mudah dibuka tanpa mengotori tangan merupakan salah satu tempat penyimpanan sementara (tempat sampah) yang memenuhi syarat	48	54,5	40	45,5
5	Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat perkembangbiakan vektor penyakit, seperti lalat atau tikus	47	53,4	41	46,6
6	Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal	46	52,3	42	47,7
7	Penumpukan sampah di pinggir jalan menyebabkan kemacetan lalu lintas yang dapat menghambat kegiatan transportasi barang dan jasa.	45	51,1	43	48,9
8	Jenis sampah yang dihasilkan dari pemukiman penduduk adalah seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, plastic	48	54,5	40	45,5
9	Pengelolaan sampah menyebabkan berkurangnya tempat untuk berkembang biak serangga atau binatang pengerat.	44	50	44	50
10	Salah satu cara pemusnahan sampah adalah dengan menggunakan metode <i>sanitary landfill</i>	44	50	44	50

Dari tabel 2 di atas tentang hasil jawaban responden terhadap kuesioner maka pengetahuan kepala keluarga dapat dilihat pada tabel 3 di bawah berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kepala Keluarga di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2015

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	37	42.0
2	Kurang Baik	51	58.0
	Total	88	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat di lihat bahwa pengetahuan kepala keluarga mayoritas kurang baik sebanyak (58,0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Kuesioner Tentang Sikap Kepala Keluarga

No	Pernyataan	Sangat setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		N	%	n	%	n	%	n	%
1	Sebaiknya sampah dimanfaatkan kembali sehingga bernilai positif	21	23,9	24	27,3	35	39,8	8	9,1

	untuk hal-hal tertentu								
2	Setiap rumah tangga sebaiknya melakukan pemisahan sampah	22	25	23	26,1	33	37,5	10	11,4
3	Tempat sampah sebaiknya terbuat dari bahan yang kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup dan mudah dibersihkan.	23	26,1	29	33	32	36,4	4	4,5
4	Setiap rumah tangga sebaiknya mempunyai tempat pembuangan sampah sementara	21	23,9	28	31,8	35	39,8	4	4,5
5	Tempat sampah yang mudah membusuk dan tidak membusuk sebaiknya dipisahkan.	18	20,5	28	31,8	38	43,2	4	4,5
6	Sampah yang ada di pemukiman harus dibuang setiap hari.	21	23,9	25	28,4	39	44,3	3	3,4
7	Sebaiknya masyarakat menggunakan barang-barang yang dapat digunakan kembali untuk mengurangi produksi sampah	17	19,3	28	31,8	39	44,3	4	4,5
8	Tempat pembuangan sampah sementara sebaiknya harus tersedia di setiap rumah.	22	25	30	34,1	35	39,8	1	1,1
9	Sampah yang dihasilkan tiap rumah tangga sebisa mungkin harus dikurangi jumlahnya untuk mengurangi dampak negatif akibat sampah	20	22,7	28	31,8	33	37,5	7	8,0
10	Sebaiknya sampah yang masih bisa dipakai tidak dibuang tetapi dimanfaatkan kembali	16	18,2	22	25	29	33	21	23,9

Dari tabel 4 tentang hasil jawaban responden terhadap kuesioner maka sikap kepala keluarga dapat dilihat pada tabel 5 di bawah berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Kepala Keluarga di di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2015

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Baik	35	39.8
2	Kurang Baik	53	60.2
	Total	88	100.0

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat di lihat bahwa sikap kepala keluarga mayoritas kurang baik sebanyak (60,2%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Tempat Pembuangan Sementara di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2015

No	Ketersediaan Tempat Pembuangan Sementara	Frekuensi	%
1	Tersedia	21	23,9
2	Tidak tersedia	67	76,1
	Total	88	100

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat di lihat bahwa mayoritas tidak tersedia tempat pembuangan sampah sebanyak (76,1%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Kuesioner Tentang Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Apakah bapak/ibu mempunyai tempat penampungan sampah sendiri	45	51,1	43	48,9
2	Apakah bapak/ibu membuang sampah pada tempatnya?	44	50	44	50
3	Apakah bapak/ibu menyediakan peralatan kebersihan untuk mengumpulkan sampah (sapu, sapu lidi, sekop)?	47	53,4	41	46,6
4	Apakah sampah saudara diangkut setiap hari?	43	48,9	45	51,1
5	Apakah bapak/ibu melakukan pemusnahan pada sampah seperti menimbun sampah dengan tanah?	45	51,1	43	48,9
6	Apakah tempat sampah bapak/ibu telah memenuhi syarat kesehatan (Kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, dan mudah diangkut)?	44	50	44	50
7	Apakah bapak/ibu menyediakan tempat sampah yang terpisah untuk sampah yang mudah membusuk dengan yang tidak mudah membusuk?	47	53,4	46,6	41
8	Apabila sampah berserakan di lokasi rumah bapak/ibu, apakah bapak/ibu membuangnya ke tempat sampah?	47	53,4	41	46,6
9	Apabila tempat sampah bapak/ibu tidak memenuhi syarat, apakah bapak/ibu akan menggantinya?	46	52,3	42	47,7
10	Apabila tempat sampah bapak/ibu penuh, apakah bapak/ibu mengangkutnya ke tempat penampungan sampah Sementara (TPS)?	44	50	44	50

Dari tabel 7 di atas tentang hasil jawaban responden terhadap kuesioner maka perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman dapat dilihat pada tabel 8 di bawah berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2015

No	Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman	Frekuensi	%
1	Baik	38	43.2
2	Kurang Baik	50	56.8
	Total	88	100

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat di lihat bahwa perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman mayoritas kurang baik sebanyak (56,8%).

Tabel 9. Tabulasi Silang Pengaruh Umur Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2015

No	Umur	Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman				Total		95% CI	p value
		Baik		Kurang baik					
		n	%	n	%	n	%		
1	≤35 Tahun	11	12.5	21	23.9	32	36.4		0.300

2	> 35 Tahun	27	30.7	29	33.0	56	63.6	0,229 – 1,381	
	Total	38	43.2	50	56.8	88	100		

Berdasarkan tabel 9 di atas perilaku masyarakat yang baik dalam pengelolaan sampah lebih banyak ditemukan pada usia > 35 tahun (30,7%) dibanding pada usia ≤ 35 tahun (12,5%). Sedangkan perilaku masyarakat yang kurang baik dalam pengelolaan sampah lebih banyak ditemukan pada kepala keluarga yang berusia > 35 tahun (33,0%). Berdasarkan hasil uji *chi square* tidak ada pengaruh yang bermakna antara umur terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman ($p\ value = 0,300 > \alpha=0,05$).

Tabel 10. Tabulasi Silang Pengaruh Pendidikan Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2015

No	Pendidikan	Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman				Total		<i>p value</i>
		Baik		Kurang Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1	Rendah (SD,SMP)	4	4.5	38	43.2	42	47.7	0.000
2	Menengah (SMA/SMK)	24	27.3	10	11.4	34	38.6	
3	Tinggi (Akademi/PT)	10	11.4	2	2.3	12	13.6	
	Total	38	43.2	50	56.8	88	100	

Berdasarkan Tabel 10 di atas perilaku masyarakat yang baik dalam pengelolaan sampah pemukiman lebih banyak ditemukan pada kepala keluarga yang berpendidikan menengah (27,3%) dibanding pada kepala keluarga yang berpendidikan rendah (SD,SMP) (4,5%). Sedangkan perilaku masyarakat yang kurang baik dalam pengelolaan sampah pemukiman lebih banyak ditemukan pada kepala keluarga yang berpendidikan rendah (SD, SMP) (43,2%). Berdasarkan hasil uji *chi square* ada pengaruh yang bermakna antara pendidikan kepala keluarga terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman ($p\ value = 0,000 < \alpha=0,05$).

Tabel 11. Tabulasi Silang Pengaruh Pekerjaan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2015

No	Pekerjaan	Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman				Total		95%CI	<i>p value</i>
		Baik		Kurang Baik		n	%		
		n	%	n	%				
1	Bekerja	25	28.4	36	40.9	61	69.3	0.301– 1.860	0.695
2	Tidak Bekerja	13	14.8	14	15.9	27	30.7		
	Total	38	43.2	50	56.8	88	100		

Berdasarkan Tabel 11 di atas perilaku masyarakat yang baik dalam pengelolaan sampah pemukiman lebih banyak ditemukan pada kepala keluarga yang bekerja (28,4%) dibanding pada kepala keluarga yang tidak bekerja (14,8%). Sedangkan perilaku masyarakat yang kurang baik dalam pengelolaan sampah pemukiman lebih banyak ditemukan pada kepala keluarga yang bekerja (40,9%). Berdasarkan hasil uji *chi square* tidak ada pengaruh yang bermakna antara pekerjaan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman ($p\ value = 0,695 > \alpha=0,05$).

Tabel 12. Tabulasi Silang Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2015

No	Pendapatan	Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman				Total		OR 95% CI	p value
		Baik		Kurang Baik					
		n	%	n	%	n	%		
1	≤ Rp. 1.850.000	20	22.7	28	31.8	48	54.5	0.374– 2.036	0,922
2	> Rp. 1.850.000	18	20.5	22	25.0	40	45.5		
	Total	38	34.2	50	56.8	88	100		

Berdasarkan Tabel 12 di atas perilaku masyarakat yang baik dalam pengelolaan sampah pemukiman lebih banyak ditemukan pada kepala keluarga yang memiliki pendapatan ≤ Rp. 1.850.00 (22,7%) dibanding pada kepala keluarga yang memiliki pendapatan >Rp. 1.850.000 (20,5%). Sedangkan perilaku masyarakat yang kurang baik dalam pengelolaan sampah lebih banyak ditemukan pada kepala keluarga yang memiliki pendapatan keluarga ≤Rp.1.850.000 (31,8%). Berdasarkan hasil uji *chi square* tidak ada pengaruh yang bermakna antara pendapatan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman ($p\ value = 0,922 > \alpha = 0,05$).

Tabel 13. Tabulasi Silang Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2015

No	Pengetahuan	Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman				Total		OR 95% CI	p value
		Baik		Kurang Baik					
		n	%	n	%	n	%		
1	Baik	30	34.1	7	8.0	37	42.0	23,036 7.543– 70.347	0.000
2	Kurang Baik	8	9.1	43	48,9	51	58.0		
	Total	38	43.2	50	56.8	88	100		

Berdasarkan Tabel 13 di atas perilaku masyarakat yang baik dalam pengelolaan sampah pemukiman lebih banyak ditemukan pada kepala keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik (34.1%) dibanding pada kepala keluarga yang memiliki pengetahuan yang kurang baik (9.1%). Sedangkan perilaku masyarakat yang kurang dalam pengelolaan sampah pemukiman lebih banyak ditemukan pada kepala keluarga yang memiliki pengetahuan yang kurang baik (48,9%). Penelitian ini juga menunjukkan nilai OR = 23,036, artinya bahwa pengetahuan yang kurang baik mempunyai peluang berisiko 23,036 kali lebih besar memiliki perilaku pengelolaan sampah pemukiman dibandingkan dengan kepala keluarga yang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil uji *chi square* ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman ($p\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$).

Tabel 14. Tabulasi Silang Pengaruh Sikap Pengetahuan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2015

No	Sikap	Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman				Total		OR 95% CI	p value
		Baik		Kurang Baik					
		n	%	n	%	n	%		

1	Baik	27	30.7	8	9.1	35	39.8	12,886	0.00 0
2	Kurang Baik	11	12.5	42	47.7	53	60.2	4.596 –	
	Total	38	43.2	50	56.8	88	100	36.135	

Berdasarkan Tabel 14 di atas perilaku masyarakat yang baik dalam pengelolaan sampah pemukiman lebih banyak ditemukan pada kepala keluarga yang memiliki sikap yang baik (30,7%) dibanding pada kepala keluarga yang memiliki sikap kurang baik (12,5%). Sedangkan perilaku masyarakat yang kurang baik dalam pengelolaan sampah pemukiman lebih banyak ditemukan pada kepala keluarga yang memiliki sikap kurang baik (47,7%). Penelitian ini juga menunjukkan nilai OR = 12,886, artinya bahwa sikap kepala keluarga yang kurang baik mempunyai peluang berisiko 12,886 kali lebih besar berperilaku kurang baik dalam pengelolaan sampah dibandingkan dengan kepala keluarga yang memiliki sikap yang baik. Berdasarkan hasil uji *chi square* ada pengaruh yang bermakna antara sikap terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman ($p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$).

Tabel 15. Tabulasi Silang Pengaruh Ketersediaan Tempat Pembuangan Sementara Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2015

No	Ketersediaan Tempat Pembuangan Sementara	Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman				Total		OR 95% CI	<i>p value</i>
		Baik		Kurang Baik					
		n	%	n	%	n	%		
1	Tersedia	14	15.9	7	8.0	21	23.9	3,583 1.272 – 10.094	0.02 5
2	Tidak Tersedia	24	27.3	43	48.9	67	76.1		
	Total	38	43.2	50	56.8	88	100		

Berdasarkan Tabel 15 di atas perilaku masyarakat yang baik dalam pengelolaan sampah pemukiman lebih banyak ditemukan pada kepala keluarga yang tidak menyediakan tempat pembuangan sementara (27,3%) dibanding pada kepala keluarga yang menyediakan tempat pembuangan sementara (15,9%). Sedangkan perilaku masyarakat yang kurang baik dalam pengelolaan sampah pemukiman lebih banyak ditemukan pada kepala keluarga yang tidak memiliki tempat pembuangan sementara (48,9%). Penelitian ini juga menunjukkan nilai OR = 3,583, artinya bahwa kepala keluarga yang tidak memiliki tempat pembuangan sementara mempunyai peluang berisiko tidak melakukan pengelolaan sampah pemukiman sebesar 3,583 kali dibandingkan dengan kepala keluarga yang memiliki tempat pembuangan sementara. Berdasarkan hasil uji *chi square* ada pengaruh yang bermakna antara ketersediaan tempat pembuangan sementara terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman ($p\text{ value} = 0,025 < \alpha = 0,05$).

Setelah melakukan analisis bivariat yang melihat hubungan masing-masing variabel terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman, maka dilakukan analisis multivariat untuk melihat variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman dengan menggunakan Uji Regresi Logistik Ganda.

Tabel 16. Tahap Pertama Model Regresi Logistik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman

Variabel	B	Sig.	OR	95% C.I
----------	---	------	----	---------

				Lower	Upper
Pendidikan	1.295	0.026	0.274	0.088	0.857
Pengetahuan	2.259	0.001	9.575	2.449	37.438
Sikap	1.882	0.006	6.566	1.696	25.421
Ketersediaan tempat pembuangan sementara	0.821	0.300	2.273	0.482	10.731
Constant	5.431	0.058	0.004		

Tabel 16 di atas menunjukkan bahwa variabel tempat pembuangan sementara memiliki nilai ($p\ value > 0,05$) artinya bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel ketersediaan tempat pembuangan sementara dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman pada uji model regresi logistik, sementara variabel pendidikan, pengetahuan dan sikap adalah memiliki nilai ($p\ value < 0,05$), artinya bahwa variabel tersebut menunjukkan hubungan yang bermakna dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman. Oleh karena itu variabel yang tidak signifikan ($p\ value > 0,05$) akan di keluarkan dari model regresi logistik, sementara variabel yang signifikan ($p\ value < 0,05$) akan di uji kembali pada model regresi logistik.

Tabel 17. Tahap Kedua Model Regresi Logistik Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman

Variabel	B	Sig.	OR	95% C.I	
				Lower	Upper
Pendidikan	1.487	0.008	0.226	0.075	0.680
Pengetahuan	2.198	0.001	9.004	2.396	33.834
Sikap	1.797	0.008	6.033	1.615	22.530
Constant	3.465	0.081	0.031		

Tabel 17 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel telah signifikan ($p\ value < 0,05$) yaitu variabel pendidikan ($p\ value = 0,008$; OR=0,226), pengetahuan ($p\ value = 0,001$; OR=9,004), sikap ($p\ value = 0,008$; OR=6,033). Dari variabel tersebut maka dapat dilihat bahwa variabel yang dominan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman adalah variabel pengetahuan ($p\ value = 0,001$; OR=9,004), yang artinya bahwa pengetahuan kepala keluarga yang kurang baik dalam pengelolaan sampah pemukiman berpeluang 9,004 kali lebih tinggi memiliki perilaku kurang baik dalam pengelolaan sampah pemukiman dibandingkan dengan pengetahuan kepala keluarga yang baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2015, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh umur terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan Sampah Pemukiman ($p\ value = 0,300$) artinya bahwa umur kepala keluarga tidak memengaruhi perilaku mereka dalam melakukan pengelolaan sampah.
2. Ada pengaruh pendidikan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman ($p\ value = 0,000$) artinya bahwa pendidikan kepala keluarga rendah akan mempengaruhi perilaku kepala keluarga dalam mengelolah sampah pemukiman.
3. Tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman ($p\ value = 0,695$), artinya bahwa kepala keluarga yang sibuk

dengan pekerjaan tidak mempengaruhi perilaku mereka dalam mengelolah sampah pemukiman.

4. Tidak ada pengaruh pendapatan terhadap perilaku masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman (p value =0,922). Artinya bahwa tinggi dan rendahnya pendapatan kepala keluarga tidak akan mempengaruhi perilaku mereka dalam mengelolah sampah pemukiman.
5. Ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman (p value =0,000). Artinya bahwa dengan pengetahuan kepala keluarga yang kurang baik, hal ini memengaruhi perilaku mereka tergolong kurang baik dalam mengelolah sampah pemukiman.
6. Ada pengaruh sikap terhadap perilaku masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman (p value =0,000). Artinya bahwa dengan sikap kepala keluarga negatif, hal ini memengaruhi perilaku mereka tergolong kurang baik dalam mengelolah sampah pemukiman.
7. Ada pengaruh ketersediaan tempat pembuangan sementara terhadap perilaku masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman (p value =0,025). Artinya bahwa jika tempat pembuangan sementara tidak tersedia, hal ini memengaruhi perilaku kepala keluarga tergolong kurang baik dalam mengelolah sampah pemukiman.
8. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman adalah variabel pengetahuan (p value =0,001;OR=9,004), yang artinya bahwa pengetahuan kepala keluarga yang kurang baik dalam pengelolaan sampah pemukiman berpeluang 9,004 kali lebih tinggi memiliki perilaku kurang baik dalam pengelolaan sampah pemukiman dibandingkan dengan pengetahuan kepala keluarga yang baik.

5. Daftar Pustaka

- Artiningsih, 2008, *Tesis: Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*, Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Aryeti, 2011, *Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung Pada Bank Sampah Di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracandong Bandung*, Pusat Litbang Permukiman, Bandung.
- Budiman, 2007, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, EGC, Yogyakarta.
- Dahlan, S.M., 2012, *Analisis Multivariat Regresi Logistik*, Epidemiologi Indonesia, Jakarta.
- Darmasetiawan, 2004, *Teori dan Perencanaan Instalasi Pengolahan Air*, Ekamitra Engineering, Jakarta.
- Endrawati, 2007, Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Tindakan Pengelolaan Sampah, *Jurnal Kesehatan*.



- Hurlock, E. B., 1993, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Terjemahan oleh Thandrasa, Erlangga, Jakarta.
- Kadoatie, Robert J., dkk., 2005, *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*, Andi, Yogyakarta.
- Lapau, Buchari., 2013, *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Buku OBOR, Jakarta.
- Naatonis, Roni M., 2010, *Tesis: Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kampung Nelayan Oesapa Kupang*, Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, Semarang.
- Notoatmodjo, S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, EGC, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S., 2010, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, EGC, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S., 2012, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, EGC, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010, *Tentang Pedoman Pengelolaan Sampah*, Jakarta.
- Rachmat, M., 2013, *Buku Ajar Biostatistika, Aplikasi Pada Penelitian Kesehatan*, EGC, Jakarta.
- Riswan, dkk, 2011, *Pengelolaan Sampah di Kecamatan Daha Selatan*, *Jurnal Penelitian FK Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Rita, 2011, *Hubungan Ketersediaan Tempat Pembuangan Sampah Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah*, *Jurnal Kesehatan*.
- Riyanto, Agus, 2010, *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*, Medical Book, Yogyakarta.
- Satriadi, 2010, *Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*, *Jurnal Kesehatan*.
- Slamet, J., S., 2002, *Kesehatan Lingkungan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Slamet, J., S., 2009, *Kesehatan Lingkungan*, Cetakan Kedelapan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Slamet., 2009, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka cipta, Jakarta.
- Sumantri, 2010, *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam*, Cetakan Pertama, Kharisma Putra Utama, Jakarta.



- Supadli, Irwan., 2011, *Pengaruh Sikap Ibu Dan Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Perilaku Ibu Membuang Sampah Di Daerah Aliran Sungai Deli Medan Yang Berpotensi Menyebabkan Banjir Di Kota Medan.*
- Susanawati, Niken, 2004, *Skripsi: Evaluasi Pengelolaan Sampah Pasar Johar Berdasarkan Persepsi Pengelola dan Pedagang serta Arahan Pengelolaannya, Semarang.*
- Susanawati, Niken., 2004, *Skripsi: Evaluasi Pengelolaan Sampah Pasar Johar Berdasarkan Persepsi Pengelola dan Pedagang serta Arahan Pengelolaannya, Semarang.*
- Suwerda, Bambang, 2012, *Bank Sampah; Kajian Teori dan Penerapan, Pustaka Rihama, Yogyakarta.*
- Suyoto, Bagong., 2008, *Fenomena Gerakan Mengelola Sampah, Prima Infosarana Media, Jakarta.*
- Tchobanoglous, 1977, *Integrated Solid Waste Management Engineering Principles and Management Issues, McGraw Hill, New York.*
- Undang-Undang No.18 Tahun 2008. *Tentang Pengelolaan Sampah.* Kementerian Lingkungan Hidup, Jakarta.
- Utami, 2013, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses Yayasan Unilever Indonesia, Jakarta.*